

TANGGUNG JAWAB SEBAGAI GURU PAK DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS 2 SD YPK SION KAMPUNG MEUKISI

Rosmelani Bouway
Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura
rosmina..@gmail.com

Abstrak

Untuk melihat adanya perubahan pengetahuan dan percepatan pembangunan di daerah terpencil maka sektor pendidikan merupakan ujung tombaknya. Di bidang pendidikan Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari tanggung jawab guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan didalam meningkatkan semangat belajar peserta didiknya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru dalam pengajaran pendidikan Agama Kristen berperan sebagai salah satu penolong pribadi peserta didik untuk berkembang sesuai yang sudah direncanakan oleh Allah dalam hidup mereka. Apa yang diterapkan dan diajarkan oleh guru PAK diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat belajar bagi peserta didiknya agar dapat bersikap dan berperilaku dengan baik selayaknya siswa Kristen yang hidup menuruti firman Tuhan dan tentunya harus dibarengi dengan profesionalitas dan pengabdian yang tinggi karena merupakan sebuah kehormatan bila dipercayakan oleh Tuhan untuk membawa generasi muda mengenal sang pencipta lewat profesi sebagai guru PAK. Segala sesuatu yang dilakukan dengan pengertian dan profesionalitas yang tinggi akan sangat berpengaruh bagi lingkungan tempat pengabdian. Semangat belajar merupakan usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Kurangnya usaha dan semangat belajar siswa dapat mempengaruhi ada tidaknya perubahan pengetahuan dan sikap dari peserta didik. Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya semangat belajar dari siswa didik dikampung. Sebagai siswa Kristen, murid bukan hanya dididik untuk memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Alkitab yang merupakan pedoman hidup dan perilaku bagi seluruh umat Kristen.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Guru PAK, Semangat Belajar, Siswa Kelas 2 SD YPK

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang berbeda dibandingkan guru bidang studi lainnya. Didalam meningkatkan semangat belajar siswa, dapat dilihat dari berbagai segi baik dari segi pendidik maupun dari siswa atau peserta didik. Guru dan siswa yang berada di daerah terpencil memiliki permasalahan yang berbeda dengan Guru dan siswa didik yang berada di daerah perkotaan. Guru pendidikan agama Kristen bertanggung jawab didalam memberikan pengajaran yang benar dan kehidupan yang sesuai dengan ajarannya sebagai bukti kasihnya kepada Tuhan dan sesama dalam hal ini siswanya.

Perilaku guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mencerminkan apa yang diajarkannya sehingga diharapkan dapat menjadi contoh dan arahan bagi siswa di dalam bertindak dan berperilaku. Penyampaian informasi yang dilakukan secara terbuka, benar dan jujur dan disertai dengan metode yang kreatif sangat mempengaruhi penerimaan informasi tersebut, hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dari informan atau penerima informasi, sehingga hal-hal yang diharapkan dari guru dan siswa dapat tercapai. Pada proses pembelajaran terhadap siswa kelas 2 SD YPK SION Kampung Meukisi, Guru pendidikan Agama Kristen dituntut untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh sehingga dapat membantu siswa didalam meningkatkan semangat belajarnya. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana tanggung jawab guru PAK dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas 2 SD YPK SION Kampung Meukisi

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif relevan dengan hal-hal yang teoritis dan deskriptif. Seperti yang dikatakan oleh Andreas B Subagyo kata kualitatif menunjukkan dan menekankan pada cara dan arti yang tidak secara ketat diukur dari segi angka atau frekuensinya namun lebih berfokus kepada karakter yang nyata yang kemudian dapat diatur secara sosial antara peneliti dan apa yang diteliti, dan dibatasi pada kondisi yang membentuk "Penelitian". Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang Tanggung jawab guru PAK terhadap perilaku dan semangat belajar siswa didik kelas 2 SD PK SION Kampung Meukisi. Dengan demikian tentunya penulis dapat menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikolaborasikan dengan pendekatan studi pustaka sehingga dapat menghasilkan analisa-analisa yang tajam dan teoritis.

PEMBAHASAN

Tanggung jawab Guru PAK

Bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai moral serta nilai-nilai luhur kesusilaan dan atau keagamaan. Bisa dikatakan juga bahwa bertanggung jawab berarti berada dalam tatanan norma, nilai kesusilaan, dan agama, dan tidak diluarnya. Segala tindakan, perbuatan atau sikap yang berada di luar bidang nilai atau norma kesusilaan dan agama tidak dapat di pertanggungjawabkan (Sadullo, 2011: 175-176). Rasa bertanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan namun juga perlu ditanamkan kepada siswa baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Siswa yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak

akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkannya.

Kemampuan seorang guru dalam tugas dan tanggungjawabnya, merupakan bagian dari profesionalisme kinerja guru. Untuk memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga profesional, dan hal ini dapat cermati sebagai berikut: *Pertama*, Tingkat capable personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengolah proses belajar mengajar secara efektif. *Kedua*, Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. *Ketiga*, Guru sebagai developer, guru harus mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas. Pemahaman di atas memberikan suatu pengertian bahwa kualifikasi sebagai suatu standar dimana guru PAK perlu memiliki keahlian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal mengajar. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan, dan seterusnya. Bahkan, kualifikasi terkadang dapat dilihat dari segi derajat lulusannya. Seperti dalam Undang-undang Sisdiknas 2003, ditetapkan bahwa untuk menjadi guru sekolah dasar (SD) harus lulusan strata satu (S1). Guru merupakan suatu profesi yang intinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Kualifikasi guru adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan pekerjaannya melalui pendidikan khusus keahlian. Guru yang qualified adalah guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Guru PAK yang profesional harus memenuhi kriteria dari segi kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat profesional. Artinya guru pada tiap satuan pendidikan harus memenuhi kualifikasi akademik dengan bidang keilmuan yang relevan sesuai bidang studi atau mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolahnya, sehingga mereka disebut kompeten untuk bidang pekerjaannya, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru dipandang sebagai titik sentral dalam proses belajar mengajar dan merupakan unsur pelaksana utama yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses dan tujuan pengajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memenuhi persyaratan profesionalnya, antara lain yaitu: kemampuan mengajar sebab guru profesional adalah guru yang dapat menguasai dan mengembangkan materi pelajaran sesuai kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Dalam ketentuan umum UUNo. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Selanjutnya untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama tersebut, Pasal 8 undang-undang yang sama mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan di sekolah dapat dikatakan sebagai faktor yang sangat penting, seperti diungkapkan Oteng Sutrisna, yaitu: kualitas program pendidikan bergantung tidak saja pada konsep-konsep program yang cerdas tetapi juga pada personel pengajar yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personel yang cakap, efektif, program pendidikan yang dibangun atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan telitipun tidak berhasil. Guru adalah faktor

tunggal yang paling menentukan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai demi keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan intelegensi dan berprestasi dalam bekerja. Jadi guru yang memiliki prestasi tinggi dalam bekerja merupakan salah satu ciri dari guru yang berkualitas, sedangkan menurut Zahara Idris bahwa guru yang profesional memiliki 12 tanggungjawab dasar sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian,
- 2) Menguasai materi pelajaran,
- 3) Mengelola program belajar mengajar
- 4) Mengelola kelas,
- 5) Menggunakan media dan sumber belajar,
- 6) Menguasai landasan kependidikan,
- 7) Mengelola interaksi belajar mengajar,
- 8) Menilai prestasi belajar peserta didik,
- 9) Mengenali fungsi dan program pelayanan bimbingan dan pelayanan,
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 11) Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian,
- 12) Interaksi dengan teman sejawat dan masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga dalam rangka otonomi pendidikan, maka peranan guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih sangat memerlukan kreatifitas yang tinggi. Melalui hal ini, maka kembali kepada pribadi setiap guru agar memahami strategi bagaimana cara menyajikan pelajaran yang menarik, mengembangkan materi pelajaran yang akan disajikan untuk peserta didik yang cocok dengan kebutuhan masyarakat, melaksanakan program evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, membimbing peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, mencari sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Pandangan Nana Sudjana, tugas guru sangat kompleks yang meliputi: (a) merumuskan tujuan pengajaran, (b) menetapkan alat evaluasi, (c) menetapkan bahan pelajaran, (d) menetapkan kegiatan belajar mengajar, (e) menetapkan metode dan alat pelajaran, sedangkan Uzer Usman mengatakan bahwa tugas guru dibagi menjadi 3 macam yaitu: tugas di bidang profesi tugas di bidang kemanusiaan dan tugas di bidang kemasyarakatan.

Tugas di bidang profesi meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas di bidang kemanusiaan, bahwa guru di sekolah sebagai orangtua kedua. Guru harus mampumenarik simpati sehingga menjadi idola bagi peserta didiknya, sedangkan tugas di bidang kemasyarakatan, guru hendaknya dapat menjadi panutan masyarakat yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Profesi adalah kata benda yang diambil dari bahasa Inggris yaitu "Profession" dan punya turunan professionalisasi (a) profesionalisme (b) dalam bahasa Inggris secara berturut-turut adalah Profesional, professionalization dan profesionalisme. Studi masalah profesionalisme mendorong untuk berkenan dengan sejumlah definisi profesi yang dikemukakan oleh Webster's New Word Dictionary. profesi adalah "suatu pekerjaan yang meminta pendidikan yang Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosda Karya), H. Agustiar Syah Nur, Profesionalisme Manajemen Tenaga Pendidikan (Padang: Agustus Makalah Ini

Disampaikan Pada Pertemuan Ilmiah Manajemen Pendidikan). Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional tinggi dalam liberal arts dan sciencedan biasanya meliputi pekerjaan mental bukan pekerjaan manual ”Kemudian Good’s Dictionary of Education mendefinisikan profesi “Suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relatif lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh kode etik khusus.” Dari kedua definisi tersebut sudah jelas bahwa tidak semua pekerjaan disebut profesi. Profesi mengandung unsur pengabdian karena profesi bukan dimaksudkan untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri baik dalam ekonomis maupun psikis, melainkan untuk pengabdian masyarakat. Hal ini berarti bahwa tidak boleh sampai merugikan, merusak atau menimbulkan malapetaka bagi masyarakat. Sebaliknya profesi itu harus berusaha menimbulkan kebaikan, keberuntungan, kesempurnaan atau kesejahteraan bagi masyarakat. Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Menurut Suharsimi Arikunto, bertumbuh dari definisi profesi dapat dilihat bahwa:

- a) Di dalam suatu pekerjaan professional diperlukan teknik serta prosedur teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang dipelajari dari suatu lembaga, kemudian diterapkan di masyarakat untuk pemecahan suatu masalah.
- b) Seorang pekerja professional dapat dibedakan dengan seorang pekerja teknisi dalam hal pemilihan filosofi yang kuat untuk mempertanggung jawabkan pekerjaannya.
- c) Seorang yang bekerja berdasarkan Oteng Sutisna, Profesionalisme Pekerjaan Kepala Sekolah (Bandung: Depdikbud, 2009), Ibid., profesinya memerlukan teknik dan prosedur yang ilmiah serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam menyikapi lapangan pekerjaan yang berdasarkan atas sikap seorang ahli.

Jadi, profesionalisasi adalah suatu proses perubahan status non-profesi yang didapat dipakai untuk proses yang dinamis dalam pekerjaannya.

Karakteristik Profesi adalah pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan adalah profesi. Profesi mempunyai karakteristi yang membedakannya dari pekerjaan lain. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik, desainer, dan tenaga pendidik. Chandler mencoba menerapkan ciri-ciri profesi dalam bidang pendidikan bagi para guru, ia mengemukakan ciri-ciri guru sebagai profesi adalah:

1. Mengutamakan layanan sosial lebih dari kepentingan pribadi
2. Mempunyai status yang tinggi
3. Memiliki pengetahuan yang khusus (dalam hal mengajar dan mendidik).
4. Memiliki hak memperoleh standar kualifikasi profesional
5. Memiliki kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.

Robert W. Richey dalam bukunya yang berjudul, Profil Pendidik Profesional mengemukakan ciri guru sebagai suatu profesi adalah sebagai berikut:

1. Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi harkat martabat manusia lebih daripada mencari keuntungan diri sendiri.
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu
3. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus bertumbuh dalam jabatannya.
4. Memiliki otonomi tinggi, artinya guru memiliki kebebasan yang besar dalam melakukan tugasnya karena mempunyai tanggungjawab moral yang tinggi.
5. Memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah yang dihadapi
6. Selalu ingin belajar terus menurut bidang keahlian yang ditekuni.
7. Memiliki kode etik
8. Menjadi anggota dari suatu profesi.
9. Jabatan itu dipandang sebagai suatu karir hidup.

Pekerjaan mengajar termasuk pekerjaan profesional karena mengharuskan adanya suatu keahlian khusus dalam melakukan pekerjaan.

Sutaryadi menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kependidikan profesional berdasarkan pada keahlian teknik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan secara intensif
2. Memiliki pelayanan pada klien
3. Di samping memiliki norma pelayanan terdapat pula norma-norma yang menentukan hubungan antara profesional dengan klien
4. Berorientasi pada kelompok, yaitu pada kolega yang berpengetahuan dan berkompentensi bidang yang bermanfaat untuk membuat keputusan
5. Performance dikendalikan terutama oleh dirinya sendiri serta dari pengamatan teman sekelompok

Profesional Kerja Guru berarti menjadi ahli dalam bidangnya, sehingga seorang ahli, tentunya harus berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua Ahli dapat menjadi berkualitas. Hal ini dikarenakan menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadupadankan dengan skil atau keahliannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang yang telah memilih guru sebagai profesinya, ia harus menekuni dan menyayangi pekerjaannya serta mampu mengembangkan kinerja mengajarnya dengan inovasi yang berkualitas. Ada tiga faktor pokok yang sangat berpengaruh terhadap penampilan guru dalam mengelola pengajaran, ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pandangan guru yang bersangkutan terhadap profesi guru. (2) Bagaimana guru tersebut menyikapi tugas sebagai guru. (3) Seberapa kemampuan umum yang dimiliki oleh guru mendukung tugas sebagai guru. Ketiga faktor yang telah disebutkan di atas, jika ditinjau dari kepentingan memang sudah urut. Pertama yang harus ada bagaimana pandangan terhadap profesi guru, jika sudah memandang profesi guru sebagai profesi yang rendah walaupun

mempunyai pandangan yang luhur terhadap jabatan guru kemampuan yang dimiliki akan diberikan secara optimal mungkin serta dapat menyikapi tugas dengan baik. Ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru mudah dipahami. Kurangnya kemampuan pada diri guru akan dapat menghambat gerak guru dalam menyampaikan penjelasan. Untuk menetapkan profesi, maka guru harus mempunyai kompetensi, dengan menguasai kompetensi, membuktikan bahwa profesi guru tidak mudah dicapai oleh setiap orang dan dapat dijadikan jaminan bahwa guru tersebut dapat menjalankan profesinya dengan baik.

Semangat Belajar

Semangat belajar dalam pengertian umum di gunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan. Para ahli mengemukakan terkait semangat yaitu :

- 1) Menurut Hariyanti Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.
- 2) Menurut Hasibuan Semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Dalam buku Psikologi Pendidikan, Mustaqim mendefinisikan pengertian belajar berdasarkan pendapat para ahli diantaranya adalah:

- a) Menurut Lyle E. Boume JR. Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.
- b) Menurut Diffotd T. Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengolahan yang lalu.
- c) Menurut Mustofa Fahmi Sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah laku/pengalaman.
- d) Menurut Guilford belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari rangsangan.

Mengambil beberapa definisi di atas belajar secara umum dapat di simpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman, Chaliyah Hasan menjelaskan bahwa: Perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat secara relatif konstan dan berbekas dalam kaitan ini maka antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling berkaitan, yakni belajar sebagai belajar dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan dalam proses belajar dapat berupa suatu hasil yang baru/penyempumaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Namun tidak semua perubahan perilaku disebut belajar dan belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, menyesuaikan sosial ketrampilan, cita-cita. Perilaku dan tingkah laku dalam belajar mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Perilaku dalam prses belajar di lakukan secara sengaja dan kesengajaan

itu tercermin dari adanya kesiapan, motivasi dan tujuan yang ingin di capai, ketiga faktor tersebut mendorong seseorang melakukan proses belajar. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang.

Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Semangat Belajar Tinggi . Bukan hal yang menyulitkan untuk mengetahui siswa bersemangat dalam belajar atau tidak ada semangat dalam belajar. Di bawah ini ciri-ciri perilaku siswa mempunyai semangat belajar tinggi adalah :

- a. Rajin, tekun dan bersungguh-sungguh
Peserta didik yang bersemangat menerima pelajaran tampak dari perilaku yang rajin memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, teliti dan bersungguh-sungguh setiap melaksanakan tugas . Ketika anak mengalami kesalahan mengerjakan tugas mereka bersedia mengoreksi dan memperbaiki tugasnya.
- b. Bersegera mengerjakan tugas yang diberikan guru
Peserta didik yang mempunyai semangat belajar tentu ingin segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak adanya kelihatan tanda-tanda kemalasan pada diri anak didik yang bersemangat.
- c. Selalu ingin duduk di deretan kursi terdepan.
Anak didik yang memiliki semangat belajar biasanya menyukai dan ingin duduk di deretan yang paling depan dengan posisi duduk paling dekat dengan meja guru dan adanya hasrat keinginan berhasil.
- d. Menginginkan tugas tambahan
Anak yang bersemangat menerima pelajaran biasanya meminta atau menginginkan tugas tambahan ,karena anak didik tersebut menginginkan tantangan yang lebih besar.
- e. Tidak mudah lelah dan putus asa.
Semangat membuat anak didik tidak mudah lelah, tidak mudah menyerah dan putus asa. Anak didik tersebut mencoba berbagai cara untuk mencapai kesuksesan.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada tiga macam yaitu faktor individual, faktor sosial dan faktor struktural.

Faktor individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani.

Faktor sosial adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan.

Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar meliputi tiga aspek yaitu meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Fisiologi Beberapa aspek fisiologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

a) Faktor Kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap semangat belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan kelainan fungsi alat inderanya beserta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, perlu mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengemukakan bahwa cacat tubuh adalah: Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatan tersebut.

2) Faktor Psikologi

Menurut Slameto, beberapa aspek psikologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

a) Minat, yaitu kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

b) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

c) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju pada suatu benda atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi dalam belajar.

d) Bakat, bakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pasti akan lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motif yaitu erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu, dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab

berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motif sangat kuat mempengaruhi dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Sehingga kebiasaan atau latihan itu sangat perlu dalam belajar.

- f) Sikap siswa adalah gejala internal berdimensi afektif yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik positif dan negative jadi bila siswa positif terutama pada anda dan mata pelajaran yang anda ajarkan merupakan indikasi yang baik bagi proses belajar tapi tidak sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Seperti faktor internal, faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin dapat menjadi daya dorong bagi kegiatan belajar siswa, tapi lingkungan yang lebih banyak memengaruhi belajar siswa adalah keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga serta ketegangan keluarga dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

2) Faktor Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Muhibbin Syah mengatakan belajar pada pagi hari lebih efektif dan pada waktu-waktu yang lainnya. Karena belajar pada keadaan yang segar akan lebih baik dari hasilnya dibanding dengan belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Dari beberapa faktor di atas dapat dirumuskan bahwa memiliki semangat belajar yang baik, motivasi yang tinggi, kondisi yang baik akan mencerminkan hasil belajar yang baik baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).

c. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Sehingga agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Keadaan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri, tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak.

d. Faktor Struktural

Faktor struktural disini adalah pendekatan belajar.

Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk kedalam faktor struktural, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa yang lain dan gaya belajar mereka itulah yang terbaik buat siswa itu sendiri.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor individual semangat belajar anak dan faktor sosial lingkungan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar anak.

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik berperan penting bagi perubahan pengetahuan dan perilaku dari peserta didiknya, itu sebabnya diperlukan adanya daya juang dan semangat yang tinggi untuk melakukan penelitian terkait masalah-masalah yang dihadapi dilapangan sehingga dapat menolong para pendidik untuk dapat melakukan berbagai inovasi didunia pendidikan yang membawa dampak bagi perubahan pengetahuan dan keterampilan dari para pendidik dan berdampak bagi semangat belajar peserta didik. Dengan demikian tujuan percepatan kemajuan

bangsa dan Negara disegala bidang dapat tercapai, hal ini dimulai dari kehidupan yang Takut akan Tuhan yang berdampak pada semangat belajar yang tinggi, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik.



Referensi

- Asnawi,Sahlan. Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan. Jurnal Psikologi No.2 :87 Universitas Persada Indonesia ,2010 Hasibuan, Organisasi dan Motivasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara,). Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 Pukul 12.00 wit
- Groome, Thomas H. (2010). *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Hendropuspito, D.C., (2006). Sosiologi Agama (Yogyakarta: Kanisius, 2006, cet. ke-22) <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580/1258> Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik a Dan Kia Universitas Kristen [Indonesiadannqh dan@yahoo.co.id](mailto:Indonesiadannqh@yahoo.co.id) diakses pada tanggal 09 Maret 2022, Pukul 00.10 wit. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/1580/1258>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 Pukul 10.50 wit
- http://etheses.iainkediri.ac.id/1376/3/932128214_BAB%20II.pdf
- <http://ojs.semndikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMNDIKJAR/article/view/53> Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat BelajarAnik Indramawan
- <http://repository.unwira.ac.id/1254/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 Pukul 10.35 wit
- Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro NganjukNoor Hafidhoh Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Diakses pada tanggal 10 Maret 2022 Pukul 10.50 Wit
- Makalah tentang objek didik dan subjek didik sumber : contohmakalah28.blogspot.com
- Mu'in, Fatchul (2014) Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik, (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta)
- Mu'in, Fatchul (2014), Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik,(Jogjakarta, Ar-Ruzz Media)
- Mukhtariyas_siswa sebagai subjek dalam proses belajar_Steemit.com Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 Pukul 10.50 wit
- Narwanti,Sri (2014), Pendidikan Karakter, (Jogjakarta, Familia Pustaka Keluarga)
- Nuhamara, Daniel (2009) *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Medan)
- Nuhamara, Daniel (1992) *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*(Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka)
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab II Pasal 6.
- R, Robert (2006)) Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai I, Loyola, (Jakarta : BPK-GM,).
- Sidjabat, B. Samuel (1999) Strategi Pendidikan Kristen (Yogyakarta: Yayasan ANDI, cet. ke-7)
- Simanjuntak, Junihot, (2013). Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen, (Yoyakarta: ANDI)

Stefanus, Daniel. (2009) *Sejarah PAK Tokoh-tokoh besar PAK*, (Bandung: Bina Media Informasi)

Sukanto, Dkk. *Pengembangan Profesi Guru Secara Berkesinambungan*.
from.<http://www.infodiknas.com/217-pengembangan-profesi-guru-secara-berkesinambungan-sebagai-strategi-nasional-pendukung-sertifikasi-guru/> Diakses pada tanggal 24 Februari 2022, pukul 19:15 WIT.

Tim Sanggar Grasindo, (2010). *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*, (PT Gramdia Widiasarana Indonesia, Jakarta.)

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 13-32.

Winatasahirin, (2003) *Identitas dan ciri khas pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).

Yahya, Harun. (2009), *Zeal and Enthusiasm Described in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003)

